

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan itik merupakan salah satu usaha perunggasan yang berpotensi besar di Indonesia. Ternak itik berperan penting dalam memenuhi kebutuhan daging dan telur masyarakat. Sumbangan produk ternak itik dalam produksi daging dan telur nasional juga cukup signifikan. Permintaan produk peternakan, termasuk daging dan telur terus meningkat setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), produksi daging itik mencapai 45.681,21 ton pada tahun 2021, dan 49.291,90 ton pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 mencapai 49.267,40 ton. Selain produksi daging, produksi telur itik juga berhasil menjadi penyumbang terbesar kedua setelah ayam ras dengan produksi telur dalam negeri sekitar 245 ribu ton/tahun (Hoirur, 2019). Selain ukuran telurnya yang lebih besar dari telur ayam, ternak itik lebih mudah dipelihara.

Berdasarkan tujuan utama pemeliharaannya, itik dapat dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu sebagai itik pedaging dan itik petelur. Itik pedaging adalah itik yang mampu tumbuh cepat dan efisien dalam mengubah ransum menjadi daging yang bernilai tinggi. Sedangkan itik petelur adalah itik yang ditanakkan dengan tujuan untuk menghasilkan telur baik telur tetas ataupun telur konsumsi (Ridwan dkk., 2019). Sehingga itik pedaging dan petelur memiliki performa yang berbeda karena memiliki produktivitas dan fokus produksi yang berbeda.

Itik pedaging yang terkenal di Indonesia adalah itik Peking. Itik Peking merupakan itik yang banyak dipelihara oleh peternak di Indonesia. Menurut Purba

dan Ketaren (2011), itik Peking memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat, bobot maupun kualitas karkas yang dihasilkan juga jauh lebih berat dan lebih baik dibandingkan dengan itik lokal. Sehingga itik Peking lebih efisien untuk dibudidayakan dan dijadikan sebagai sumber pendapatan utama oleh peternak.

Salah satu ternak itik lokal yang berasal dari Sumatera Barat adalah itik Sikumbang Jonti. Itik Sikumbang Jonti merupakan ternak itik yang berpotensi sebagai penghasil daging dan telur. Itik Sikumbang Jonti mempunyai bulu relatif seragam dengan dasar bulu berwarna putih, sehingga mempunyai potensi untuk menjadi itik pedaging karena warna karkas yang berwarna putih. Menurut Arlina dkk. (2021), itik Sikumbang Jonti memiliki warna bulu putih-hitam pada jantan, sedangkan pada betina berwarna putih.

Itik Sikumbang Jonti dan Itik Peking merupakan jenis itik yang dipelihara secara intensif di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Sistem pemeliharaan intensif merupakan sistem pemeliharaan yang lebih efisien. Menurut Adi dkk. (2019), sistem pemeliharaan intensif dapat memberikan performa yang lebih baik dalam hal konsumsi nutrisi, konversi ransum, dan produksi telur dibandingkan sistem semi intensif. Bobot badan dan bobot telur itik yang dipelihara secara intensif lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan sistem semi intensif, yang berarti sistem intensif mendukung pertumbuhan dan produksi telur yang lebih baik (Rahayu dkk., 2020).

Itik Sikumbang Jonti dan itik Peking yang dipelihara di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas didapatkan dari peternak-peternak rakyat yang berada di daerah Payakumbuh dengan sistem pemeliharaan yang berbeda dan umur yang beragam. Itik Sikumbang Jonti dan itik Peking di UPT Fakultas

Peternakan Universitas Andalas ditetaskan untuk mendapatkan generasi pertama (G1) yang memiliki umur seragam dan dipelihara dengan sistem pemeliharaan yang sama guna mengetahui bagaimana performa kedua jenis itik dari fase awal pertumbuhan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Mustafa (2023) menunjukkan bahwa performa itik Sikumbang jonti yang dipelihara dari umur 0-8 minggu terhadap rata-rata konsumsi ransum 3576,46 gram/ekor, penambahan bobot badan 857,83 gram/ekor/minggu, konversi ransum 4,60 dan laju pertumbuhan 0,56 gram/ekor/minggu. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akiki dkk. (2014), performa itik Peking yang dipelihara dari umur 1-8 minggu terhadap rata-rata konsumsi ransum 446,91 gram/ekor/minggu, penambahan bobot badan 97,53 gram/ekor/minggu, dan rata-rata konversi ransum 4,60.

Itik Sikumbang Jonti dan itik peking generasi pertama (G1) akan diseleksi kemudian disilangkan satu sama lain untuk menghasilkan individu baru yang berbeda dari tetuanya. Sehingga data terkait performa sangat penting untuk menjadi penilaian awal untuk seleksi sebelum melakukan persilangan. Persilangan antara itik Peking dengan itik lokal sebelumnya juga sudah pernah dilakukan di Indonesia.

Itik Mojosari x Peking merupakan salah satu itik hasil dari persilangan itik Mojosari betina dan itik Peking jantan. Itik Mojosari Peking memiliki tampilan luar 70% itik peking, tetapi dengan warna bulu kehitaman sesuai dengan bulu induk betina. Itik persilangan Mojosari Peking memenuhi syarat sebagai itik pedaging karena memiliki rasio konversi pakan mencapai 2,7. Bobot badan itik

Mojosari Peking mampu mencapai 1,4 - 1,5 kg dengan lama pemeliharaan 45 - 50 hari (Andoko dan Sartono, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perbandingan Performa Itik Sikumbang Jonti dan Itik Peking Generasi Pertama (G1) Pada Fase Awal yang Dipelihara Secara Intensif"**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan performa itik Sikumbang Jonti dan itik Peking generasi pertama (G1) pada fase awal umur 0-8 minggu yang dipelihara secara intensif?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan performa dari itik Sikumbang Jonti dan itik Peking generasi pertama (G1) pada fase awal umur 0-8 minggu yang dipelihara secara intensif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi untuk peternak maupun peneliti tentang perbandingan performa itik Sikumbang Jonti dan itik Peking generasi pertama (G1) pada fase awal umur 0-8 minggu yang dipelihara secara intensif.

1.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan performa itik Sikumbang Jonti dan itik Peking generasi pertama (G1) pada fase awal umur 0-8 minggu yang dipelihara secara intensif.

